

Judul : Paloh berhasil angkat Nasdem ke kelas No. 1
Tanggal : Jumat, 01 November 2019
Surat Kabar : Rakyat Merdeka
Halaman : 1-9



LEBIH ERAT: Presiden Jokowi memeluk erat Ketua Umum Partai Nasdem Surya Paloh saat menghadiri penutupan Kongres Kedua Partai Nasdem dan HUT ke-8 Partai Nasdem, di Jakarta International Theatre, kemarin.

PEROLEHAN SUARANYA MEMANG RANKING 4

Paloh Berhasil Angkat Nasdem Ke Kelas No. 1

SEPEKAN sebelum Kongres Nasdem, hubungan Surya Paloh dengan Presiden Jokowi, Ketua PDIP Megawati Soekarnoputri dan partai koalisi, disusuk retak. Namun, dalam

penutupan Kongres Nasdem tadi malam, semua rumor itu, terbantahkan. Paloh dan Jokowi semakin sayang. Paloh dan Mega semakin mesra. Nasdem dan koalisi pun semakin

kokoh. Keadaan ini menunjukkan Paloh berhasil mengangkat Nasdem yang duduk di ranking No.4 Pemilu 2019, naik kelas ke No.1. Di penutupan Kongres Nasdem ini,

Mega datang didampingi putrinya, Puan Maharani. Keduanya mengenakan busana merah. Mereka tiba

♦ BERSAMBUNG KE HAL 9

TO THE POINT

Rakyat Merdeka ... 9

Jokowi Puji Penambahan Kursi Nasdem Di DPR

Paloh Berhasil

... DARI HALAMAN 1

sekitar pukul 7 malam di lokasi kongres, Jiexpo, Kemayoran, Jakarta Pusat. Paloh didampingi Sekjen Nasdem, Johnny G Plate, menyambut Mega dan Puan, lalu menyalami. Uluhan salam itu disambut Mega dengan hangat. Tidak seperti ketika kedatangan anggota DPR lalu, ketika keduanya tertangkap rekaman video tidak bersalaman.

Presiden Jokowi baru tiba sekitar setengah jam kemudian. Setelah Wapres KH Maruf Amin dan sejumlah tokoh serta petinggi partai lainnya yang sudah datang lebih dulu.

Setelah rehat sejenak di ruang VIP, Jokowi, Paloh, Maruf Amin, jalan berbarengan menuju ballroom. Tampaknya Jusuf Kalla di baris kedua. Ia berjalan di samping Mega.

Setelahnya, acara langsung dibuka. Paloh pidato paling awal. Dalam pidatonya, dia menghutankan penghormatan kepada Presiden Jokowi, lalu Wapres Maruf

Amin. Kemudian dia menyebut bahwa acara Nasdem terasa spesial karena juga tokoh yang sangat penting. "Siapa dia...?" seru Paloh disambut teriakan hadirin: "Megawati...!!"

Paloh mengulang seruannya hingga dua kali ke forum. Yang kembali direspons antusias hadirin. Namun, Mega masih bergeming. Gestur dan air mukanya datar.

Baru ketika disebut sebagai sahabat seajutnya Nasdem oleh Paloh, Mega sumringah. Mega sempat agak salting. Lalu menoleh hadirin ke kiri dan ke kanan yang bergemuruh menyahuti seruan Paloh itu. Respons Mega itu langsung membuat suasana cair.

Paloh terus menggodanya. Mengingat momen saat dirinya dan Mega yang viral karena tidak bersalaman. Politisi asal Aceh ini bahkan menyebut kata-kata sayang kepada putri Bung Karno.

"Betapa saya masih sayang pada Mbak Megawati. Jangan pernah ragukan itu," ujar Paloh, disambut tepuk tangan dan senyuman Megawati.

Kepada Jokowi, Paloh juga dengan

percaya diri menyatakan bahwa dirinya diminta peserta Kongres menjadi calon Presiden pada Pilpres 2024 mendatang. Sontak Jokowi tepuk tangan. "Saya katakan kalau tawaran ini ditanyakan 20 tahun lalu, saya siap untuk itu," lanjut Paloh.

Beres Paloh, giliran Jokowi berpidato. Mengawali pidatonya, Jokowi mengucapkan selamat ulang ke Nasdem dan selamat atas terpilihnya kembali Paloh sebagai Ketua. Ia kemudian menyanjung capaian yang berhasil diraih Nasdem tersebut di Pilleg 2019. Penambahan 23 kursi di DPR yang diraih Nasdem merupakan yang terbesar dibanding partai lain.

Jokowi juga mengucapkan rasa syukur atas konsistensi Nasdem dalam mendukung dirinya sebagai presiden selama dua periode. Baik ketika berpasangan dengan JK maupun dengan Ma'ruf.

Dengan nada meninggi, Jokowi juga membantah anggapan bahwa partai koalisi pemerintah tidak rukun. "Keliru gede sekali. Kita rukun saja," tegasnya.

Soal insiden Mega yang tidak bersalaman dengan Paloh di acara pelan-

tikan DPR, Jokowi menganggap perkara biasa. Ia pun sering mengalaminya. "Itu kelewatan saja. Wong saya kalau salam tangan kadang ke sini, kelewatan sering," tutur Jokowi.

Usai berpidato dan meninggalkan podium, Jokowi yang berjalan ke tempat duduknya yang berada di sebelah Paloh. Paloh menyambutnya. Keduanya kemudian berpelukan erat.

Momen pelukan antara Jokowi dan Paloh ini, menurut pengamat Politik Yunarto Wijaya bukanlah pertanda bahwa hubungan keduanya membaik. Sebab keduanya memang tidak renggang selama ini. Yang terjadi justru, Nasdem naik kelas.

"Marketing politik" yang dijalankan Paloh belakangan ini berhasil membuat Nasdem mengambil panggung besar dalam kancah politik nasional. Bahkan partai yang jauh lebih besar, sekelas Golkar tampak tenggelam dibuatnya dalam pertarungan isu menuju Munas. "Paloh berhasil menempatkan Nasdem di panggung yang lebih tinggi dengan vikarnya yang cenderung berbeda, cenderung ekstrem," jelas Yunarto, tadi malam. ■ SAR